

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Industri Properti dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)**



SKRIPSI

Oleh:

Annia Anastia Mursalin

19312421

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Industri Properti dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Annia Anastia Mursalin

No. Mahasiswa : 19312421

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 13 Januari 2023

A 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'Danglic', '10000', and 'METERAI TEMBEL'. The serial number 'DA7FAAKX249341290' is visible at the bottom of the stamp.
(Annia Anastria Mursalin)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Industri Properti dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

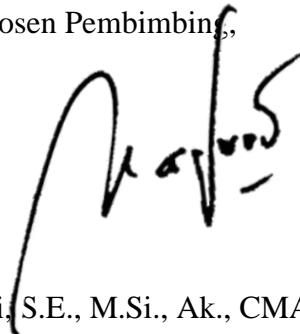
Nama : Annia Anastia Mursalin

No. Mahasiswa : 19312421

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



(Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Disusun oleh : ANNIA ANASTIA MURSALIN

Nomor Mahasiswa : 19312421

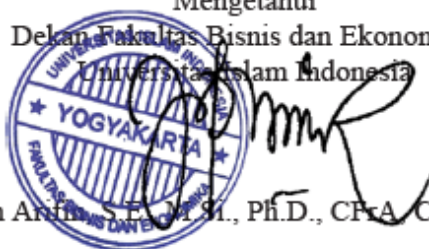
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 03 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

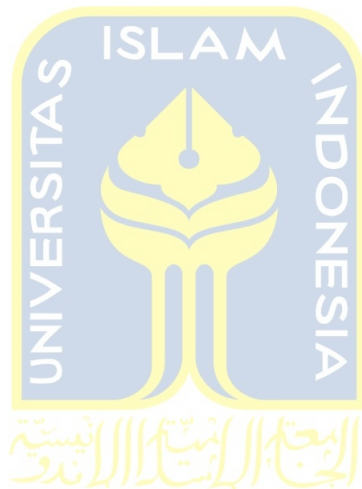


Johan Arifin, Ph.D., CFra, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat menyayangi dan mencintai saya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, Papa Ahmad dan Mama Tuti, Seluruh Keluarga dan Sahabat-Sahabatku.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, sehingga atas berkat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Industri Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)” Sebagai syarat dalam memenuhi gelar Strata-1 Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, mulai dari tenaga, doa dan motivasi. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa Ahmad Mursalin dan Mama Tuti Haryati selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan, membimbing serta mendukung setiap perjalanan penulis hingga saat ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dengan ilmu, saran, dan nasihat yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar, serta atas ilmu yang diberikan semoga dapat terus bermanfaat di kemudian hari.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Innayah D M Mursalin dan M Faaiz Al-Ghazali, selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman RT 12 selaku teman sekelas dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan dan Itchy Girl yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalanan menempuh perkuliahan.
8. Sarah, Ifah, Edwin, dan Reza yang selalu mendengar keluh kesah dan menemani penulis dalam setiap perjalanan serta kesulitan yang dihadapi.
9. Nabila, Nuzul, Adel, Tia, Novi, Afvia dan Jenneka yang selalu tetap berjuang menghadapi semua persoalan di masa perkuliahan.
10. Mba Ulfe, Vya, Hanung, dan semua member Keluarga Lantai 3 yang tetap berjuang bersama di tengah kesibukan perkuliahan dan Marcomm.

11. Ka Agung Alfarabi, Mba Aditya, Mba Danti, Mas Rendra, dan Ka Kresta yang selalu membimbing, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Shinta, Aya, Veny, Vink, Salwa, Daffa, Aji, Faiz, Wilwa, teman pertama penulis di UII yang selalu memberikan dukungan sejak mahasiswi baru hingga akhir.
13. Sheli, Ghisya, Alfa, Lista dan Audry selaku teman SMA yang terus memberikan semangat kepada penulis.

Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, dan doa yang teman-teman, saudara/i berikan kepada penulis. Semoga atas kebaikan yang diberikan dibalas yang Maha Kuasa serta selalu dimudahkan dan diridhoi dalam setiap langkahnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna. Namun, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan untuk pembaca semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Penulis,


Annia Anastia Mursalin

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Berita Acara Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstract.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Arbitrage Pricing Theory (APT).....	9
2.1.2 <i>Return Saham</i>	10
2.1.3 Pasar Modal.....	13
2.1.4 Laporan Keuangan.....	14
2.1.5 Rasio Keuangan.....	15
2.1.6 <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
2.1.7 Price Earning Ratio (PER).....	18
2.1.8 Debt to Equity Ratio (DER).....	18
2.1.9 Net Profit Margin (NPM).....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hubungan Faktor Fundamental dengan <i>Return Saham</i>	22
2.3.1 Pengaruh ROA terhadap <i>Return Saham</i>	22
2.3.2 Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	23

2.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>	24
2.3.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i>	25
2.4 Kerangka Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.3 Sampel.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.5 Metode Analisis Data	30
3.5.1 Uji Normalitas Data	30
3.5.2 Analisis Regresi	30
3.5.3 Koefisien Determinasi.....	31
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.8 Uji Hipotesis	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Analisis Deskriptif.....	36
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.1 Uji Normalitas	39
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	42
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	43
4.4 Uji Hipotesis.....	47
4.4.1 Uji T Parsial	47
4.4.3 Koefisien Determinasi.....	54
4.5 Pembahasan	56
4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1	56
4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2	58
4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3	60
4.5.3 Pembahasan Hipotesis 4	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67

5.2 Saran	69
5.3 Implikasi.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2 Tabel Autokorelasi.....	33
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik 2018-2021	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2018-2021	44
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2018-2019	45
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2020-2021	46
Tabel 4.9 Hasil Uji T Periode 2018-2021	48
Tabel 4.10 Hasil Uji T Periode 2018-2019	49
Tabel 4.11 Hasil Uji T Periode 2020-2021	51
Tabel 4.2 Uji F Simultan.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji F Periode 2018-2021	53
Tabel 4.13 Hasil Uji F Periode 2018-2019	53
Tabel 4.14 Hasil Uji F Periode 2020-2021	54
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Periode 2018-2021	54
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Periode 2018-2019.....	55
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Periode 2020-2021	55
Tabel 4.18 Hasil dan Pembahasan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Properti dan Real Estate.....	79
Lampiran 2 Rasio Perusahaan.....	80
Lampiran 3 Analisis Deskriptif Statistik 2018-2021.....	83
Lampiran 4 Uji Normalitas.....	83
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas.....	83
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas.....	84
Lampiran 7 Uji Autokorelasi.....	84
Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Berganda 2018-2021.....	84
Lampiran 9 Analisis Regresi Linear Berganda 2018-2019.....	85
Lampiran 10 Analisis Regresi Linear Berganda 2020-2021.....	85
Lampiran 11 Uji T Periode 2018-2021.....	85
Lampiran 12 Uji T Periode 2018-2019.....	86
Lampiran 13 Uji T Periode 2020-2021.....	86
Lampiran 14 Uji F Periode 2018-2021.....	86
Lampiran 15 Uji F Periode 2018-2019.....	86
Lampiran 16 Uji F Periode 2020-2021.....	87
Lampiran 17 Koefisien Determinasi Periode 2018-2021.....	87
Lampiran 18 Koefisien Determinasi Periode 2018-2019.....	87
Lampiran 19 Koefisien Determinasi Periode 2020-2021.....	87

ABSTRACT

This research uses the Arbitrage Pricing Theory (APT) which uses the variables Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), and Net Profit Margin (NPM) which aims to determine whether these variables have an influence on stock returns in the Property and Real Estate Industry in the period before Covid-19 (2018-2019), the period after Covid-19 (2020-2021), and for the last four years (2018-2021). The analytical method used is descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, T test, and F test with the samples used are property and real estate companies that are still active and traded on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, there are 26 companies and 104 research samples. The test results in this study show that Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), during the period before Covid-19, the period after Covid-19, and for the last four years did not affect stock returns. . Net Profit Margin (NPM) in the period before Covid-19 and the period after Covid-19 did not affect stock returns, but for the last four years (2018-2021) NPM has had a positive effect on stock returns.

Keywords: Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), Net Profit Margin (NPM)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) yang menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Industri Properti dan *Real Estate* pada periode sebelum Covid-19 (2018-2019), periode setelah Covid-19 (2020-2021), dan selama empat tahun terakhir (2018-2021). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji T, dan uji F dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang masih aktif dan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, terdapat 26 perusahaan dan 104 sampel penelitian. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity* (DER), selama periode sebelum Covid-19, periode setelah Covid-19, dan selama empat tahun terakhir tidak memengaruhi *return* saham. *Net Profit Margin* (NPM) pada periode sebelum Covid-19 dan periode setelah Covid-19 tidak memengaruhi *return* saham, tetapi selama empat tahun terakhir (2018-2021) NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity* (DER), *Net Profit Margin* (NPM)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai jenis saham, obligasi, surat utang, reksa dana, dan produk derivatif berdasarkan perdagangan efek di pasar modal. Pasar modal Indonesia yang kerap berkembang menjadi sangat rentan terhadap makro ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam waktu yang lama serta jangka Panjang (Hertina, 2019). Banyaknya instrumen keuangan yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, produk saham menjadi salah satu produk pasar modal yang paling banyak peminatnya karena keuntungan atau *return* yang dihasilkan besar. Harga saham adalah harga yang tercantum di pasar modal yang dapat ditentukan oleh perilaku pasar pada satuan waktu tertentu.

Harga saham merepresentasikan penilaian atas kompetensi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan hasil dividen yang menjanjikan. Melalui penjualan saham, perusahaan dapat memperoleh dana dari investor yang berguna bagi kelangsungan bisnis perusahaan. Sejak pandemi covid-19, banyak bermunculan investor-investor yang tertarik dalam berinvestasi saham, salah satunya dalam sektor properti. Indonesia sedang gencar melakukan pembangunan atau proyek infrastruktur dari tahun 2014 dengan tujuan untuk pemerataan seluruh wilayah agar tidak adanya stigma pembangunan hanya terpusat di Jawa. Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan dengan banyak kebutuhan akan hunian,

perbaikan jembatan, pembangunan jalan raya, tol, jalur kereta dan banyak proyek lainnya (Wicaksono, 2017).

Minat masyarakat dalam berinvestasi dalam bentuk tanah atau properti sangat tinggi sehingga terjadi persaingan ketat antar perusahaan sektor properti dan *real estate*. Memaksimalkan nilai perusahaan dari semua keuntungan yang diterima oleh pemegang saham merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat menilai kemampuan para pesaing-pesaingnya dengan melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merepresentasikan seluruh aktivitas keuangan suatu entitas yang dapat dianalisis untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting dan mewakili kesuksesan perusahaan, karenanya laporan keuangan memainkan peran penting di pasar modal, seperti yang dikemukakan oleh Erica (2018). Biasanya investor melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan dari laporan dengan berbagai macam analisis, salah satunya analisis *return* saham. Analisis fundamental dan teknikal dapat digunakan dalam menganalisis *return* saham.

Return on Asset merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Kan (2020) menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan cara penentuan harga saham dapat menggambarkan nilai intrinsik dengan membandingkan antara saham dan harga pasar. Output analisis fundamental berupa informasi kinerja perusahaan dan kondisi internal perusahaan yang biasanya digambarkan

dengan ROI, ROA, ROE, pertumbuhan penjualan dan lainnya. Rasio pasar dan profitabilitas menjadi informasi yang sering kali diterapkan dalam menganalisis *return* saham. Rasio pasar biasanya dihubungkan seperti *Price Earning Ratio* dengan *return* saham, rasio profitabilitas dihubungkan seperti *Return On Asset* dengan *return* saham.

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per-lembar sahamnya. Pandaya (2020), menguji faktor fundamental menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rasio-rasio yaitu *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return*, dilakukan pada index LQ45 dengan 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasilnya, PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, dan DPR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan nilai 42,9576% dan 57,0424% untuk koefisien determinasi keenam variabel terhadap *return* saham, temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh faktor tambahan yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Insani, dkk (2019), menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2013-2017) dengan hasil analisis diperoleh bahwa struktur modal (DER), inflasi dan nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal serta faktor-faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kurs, memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semua variabel independen, yaitu struktur modal serta faktor-faktor eksternal (inflasi, suku bunga, dan kurs), memiliki pengaruh simultan yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar sahamnya. Erica (2018), juga melakukan penelitian terhadap analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja PT Kino Indonesia Tbk dengan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan perusahaan memiliki kemampuan cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi utang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. Dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

Penelitian terhadap faktor fundamental sudah banyak dilakukan dengan hasil yang sangat bervariasi dan sulit untuk memprediksi seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen sehingga memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk perkembangan. Sektor properti dan real estate dipilih untuk penelitian ini untuk melihat apakah epidemi covid-19

mempengaruhi pengembalian saham dan mengapa naik begitu cepat di tahun-tahun menjelang tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Industri Properti dan *Real Estate* sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 sampai dengan tahun 2019?
2. Apakah *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Industri Properti dan *Real Estate* sepanjang pandemi covid-19 periode 2020 sampai dengan tahun 2021?
3. Apakah pengaruh informasi *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada Industri Properti dan *Real Estate* selama empat tahun terakhir dengan periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada Industri Properti dan *Real Estate* sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

2. Mengetahui pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada Industri Properti dan *Real Estate* selama pandemi covid-19 periode 2020 sampai dengan 2021.
3. Mengetahui pengaruh informasi fundamental *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada Industri Properti dan *Real Estate* selama empat tahun terakhir dengan periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meliputi perusahaan yang tergabung dalam IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, membandingkan dua tahun sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan setelah pandemi Covid (2020-2021) dan penelitian hanya menguji faktor-faktor yang memengaruhi *return* seperti *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dengan variabel kontrol Total Aset dan Umur Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai tambahan informasi mengenai pengaruhnya *return* saham industri properti dan *real*

estate terhadap faktor fundamental serta rujukan bagi penelitian selanjutnya dan pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang faktor fundamental terhadap *return* saham.
- b. Bagi emiten, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses menetapkan keputusan perusahaan yang ada kaitannya dengan faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham.
- c. Bagi investor diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam melakukan analisis saham yang akan dijual atau beli di pasar modal sehingga investor dapat mengambil keputusan lebih terancang dan bijaksana.
- d. Bagi masyarakat diharapkan dapat memperhatikan kinerja pasar modal dengan memperhatikan keefektifan pasar modal yang dapat dicerminkan dengan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, teori yang digunakan, penjelasan detail masing-masing variabel, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian atau kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi serta penentuan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan, membahas mengenai hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta uji statistik deskriptif pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Arbitrage Pricing Theory (APT)

Menurut Tandelilin (2017) *Arbitrage Pricing Theory* faktor yang dapat memengaruhi *return* suatu sekuritas bukan hanya risiko pasar saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor risiko lainnya. Faktor risiko lainnya seperti faktor ekonomi makro seperti nilai tukar, inflasi dan tingkat suku bunga.

Arbitrage Pricing Theory merupakan gambaran hubungan antara risiko dan *return*, dengan menggunakan asumsi dan prosedur yang berbeda. APT memakai konsep hukum satu harga atau *the law of the one price*, jika suatu aktiva yang mempunyai karakteristik yang sama tetapi harga berbeda maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan *Arbitrage* dengan membeli aktiva yang murah di saat yang sama menjualnya dengan harga yang mahal atau lebih tinggi sehingga mendapatkan laba tanpa risiko (Husnan, 2003).

Teori APT mempunyai dasar dengan menerangkan bahwa dua produk investasi yang memiliki karakteristik atau sifat yang sama tidak bisa dijual dengan harga yang berbeda, menurut teori APT gagasan bahwa suatu keberuntungan tersebut bisa saja dipengaruhi oleh banyak faktor dalam industri dan perekonomian (Ross, 2001). APT menyatakan tingkat pengembalian saham berhubungan linear dengan n faktor atau harga suatu aset bisa dipengaruhi berbagai faktor (Husnan, 2001).

Banyak faktor yang dapat memengaruhi harga surat-surat berharga. Menurut Copeland (1997) sedikitnya tiga faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu surat-surat berharga. Yang mana dapat menjelaskan bahwa teori APT bisa menjadi pendorong adanya pengembangan penelitian berdasarkan variabel dan faktor yang dapat memengaruhi perusahaan sekuritas. Faktor tersebut bisa diamati dari kinerja saham di pasar modal, fundamental perusahaan seperti *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, atau keadaan pasar dan perekonomian.

2.1.2 Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan atau profit yang dapat dinikmati oleh investor atau pemilik modal atas investasi saham atau memberi modal (Ang, 1997). Dibagi menjadi dua kategori, dividen dan keuntungan modal adalah dua bentuk pengembalian yang dapat dihasilkan oleh saham. Arus kas berasal dari sumber seperti dividen dan bunga. Sementara itu capital gain atau keuntungan dari perbedaan harga yang didapat dari selisih harga jual dan harga beli. Apabila harga beli lebih besar dari pada harga jual, maka akan mendapatkan kerugian. Begitupun sebaliknya, jika harga jual lebih besar daripada harga beli maka akan mendapatkan keuntungan.

Ang (1997) menyatakan bahwa cara menghitung *return* saham yaitu dengan menghitung saham pada tahun t dengan harga saham pada tahun sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham sebelumnya, dengan rumus seperti:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga saham pada periode t

P_{t-1} : Harga saham pada periode sebelum t

Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham untuk menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa faktor yang memengaruhi pengembalian saham atau *return* saham menurut Alwi (2013):

a. Faktor internal

1. Pemberitahuan tentang penjualan seperti pemasaran atau periklanan, laporan keamanan produk, penarikan produk baru, laporan produksi, dan perubahan harga. Untuk meningkatkan nilai, performa perusahaan, dengan tujuan *output* yang baik bagi perusahaan, dibutuhkannya aktivisasi operasional perusahaan yang baik. Jika hasil yang didapat perusahaan baik dan besar, maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi dari perusahaan.
2. Laporan pendanaan seperti pemberitahuan menyangkut ekuitas dan utang. Jika sebuah perusahaan atau organisasi lain didanai dengan baik, operasinya akan memberikan keuntungan besar dan pemilik atau investornya akan mendapatkan pengembalian yang sehat.
3. Manajemen dan Dewan Direksi harus diberitahu tentang setiap perubahan organisasi. Kesuksesan perusahaan bergantung pada kemampuan tim manajemen untuk mengarahkannya ke arah yang benar. Efek yang menguntungkan seperti itu pada keuntungan perusahaan akan

memastikan bahwa pemilik dan investornya mendapatkan keuntungan yang besar.

4. Pemberitahuan perubahan struktur organisasi perusahaan, seperti merger, akuisisi, dan penyertaan modal. Pengambilalihan sering menghasilkan manajemen dan operasi yang lebih baik, yang pada gilirannya memiliki pengaruh dramatis pada harga saham.
5. Pemberitahuan investasi, dengan melakukan perluasan pabrik, pengembangan riset dan sebagainya. Perluasan, ekspansi atau investasi dapat mengoptimalkan pendapatan perusahaan. Jika investasi menguntungkan atau berhasil, maka akan mendapatkan *return* besar yang akan didapat pemegang saham.

b. Faktor Eksternal

1. Data yang dikeluarkan pemerintah tentang hal-hal seperti inflasi, suku bunga rekening tabungan, nilai tukar mata uang asing, dan pemberlakuan dan pencabutan undang-undang yang berbeda. Berkurangnya daya beli konsumen untuk produk dan layanan perusahaan berarti pendapatan yang lebih rendah untuk bisnis, yang pada gilirannya berarti pengembalian yang lebih rendah bagi investor dan pemegang saham jika bisnis tersebut diperdagangkan secara publik. Ketika suku bunga tabungan tinggi, investor akan tertarik untuk menaruh uangnya di sana. Akibatnya, nilai saham bisa turun, mengakibatkan hilangnya investasi. Nilai saham, khususnya perusahaan multinasional, dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai dolar. Jika konsumen memiliki lebih sedikit uang yang dapat

dibuang, mata uang rupiah akan jatuh dan bisnis akan melihat keuntungan yang lebih rendah.

2. Pemberitahuan hukum seperti menuntut karyawan kepada manajer atau perusahaan dan tuntutan perusahaan kepada manajernya.

2.1.3 Pasar Modal

Sejak pandemi Covid-19, semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Banyaknya informasi yang tersebar di media sosial tentang pasar modal membuat masyarakat berbondong-bondong berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan suatu ruang untuk memperjualbelikan beraneka ragam instrumen keuangan jangka panjang seperti, saham, utang, reksa dana, instrument derivatif dan instrument lainnya (Gunardi, 2016). Menurut UU Np.8/1995 tentang Pasar Modal, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal sangat penting bagi perkembangan dan berkelanjutan perekonomian negara, karena pasar modal berperan sebagai sarana mendapatkan modal dan tempat dipertemukannya emiten dengan investor atau pemilik dana. Fahmi dan Hadi (2009) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), hasil dari penjualan itu memiliki tujuan sebagai tambahan dana atau memperkuat dana perusahaan. Pasar modal bermanfaat bagi semua kalangan seperti emiten, investor, pemerintah serta lembaga penunjang lainnya.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah alat yang di dalamnya mencerminkan kondisi dan kinerja suatu entitas serta pengungkapan berbagai informasi kepada publik yang terdapat garis besar dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu (Amaliah, 2019). Laporan keuangan mampu menunjukkan pertumbuhan finansial dengan salah satu standar penting yang harus dipenuhi yaitu bahwa laporan keuangan diharuskan memiliki karakteristik *reliable*, tidak mengelirukan pembaca atau pemangku kepentingan dan tidak terdapat salah saji material. Sebab dari data laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi bagi pembaca untuk menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang (Ulfah, 2017).

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dituangkan dalam Pernyataan PSAK No. 1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Badan Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), serta peraturan perundang-undangan pasar modal bagi entitas-entitas yang berada di bawah pengawasannya, sebagaimana dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan status keuangan, kinerja keuangan (termasuk laba rugi dan penghasilan komprehensif), arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan termasuk aturan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya adalah bagian dari proses pelaporan dan merupakan laporan keuangan. Untuk membantu pengguna laporan

keuangan membuat pilihan berdasarkan informasi, entitas membuat dan mengelola laporan keuangan yang memerinci status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas bisnis. Tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya juga tercermin dalam laporan keuangan (PSAK No. 1, Revisi 2009).

2.1.5 Rasio Keuangan

Pembandingan antara dua data keuangan yang memperlihatkan indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan di waktu tertentu merupakan pengertian dari rasio keuangan. Analisis rasio memberikan kerangka kerja untuk perencanaan dan manajemen keuangan, selain memberikan landasan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan. Sartono (1996) mengklaim bahwa ada beberapa keuntungan untuk menguji rasio keuangan.

1. Salah satu keuntungan dari analisis rasio keuangan adalah dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan kemungkinan masa lalu dan masa depan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat terungkap melalui penelitian keuangan ini. Rasio ini akan menunjukkan apakah suatu entitas memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial, efisiensi manajemen persediaan, besarnya piutang yang cukup rasional, struktur modal yang sehat, perencanaan pengeluaran investasi, sehingga pemegang saham akan merasa tenang untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.
2. Menganalisis kinerja keuangan dapat mengukur dan melihat apakah manajer keuangan sudah merancang dan dapat menjalankan setiap

tindakannya secara konsisten dan stabil yang bertujuan untuk memaksimalkan keinginan dan kesejahteraan pemegang saham.

Hanafi dan Halim (2007) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan yang sering digunakan lima jenis, yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menguji, mengukur atau menilai kompetensi suatu entitas dalam melunasi kewajiban utang jangka pendek, melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Rasio likuiditas terdiri dari *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio*.

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio utang yaitu mengukur kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjang dengan terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Debt to Equity Ratio*.

3. Rasio aktiva

Rasio aktiva menilai kompetensi perusahaan melalui asset dengan melihat kesanggupan suatu entitas dalam mendayagunakan harta yang dimiliki. Perputaran persediaan, hari penjualan beredar, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset semuanya termasuk sebagai rasio aktif.

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa baik laba dikelola sehubungan dengan aktualisasi operasi operasional bisnis; tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dikenal dengan beberapa nama, antara lain ROA, NPM, BEPS, dan REO (McGuigan et al, 2008).

5. Rasio Nilai Pasar

Kinerja pasar relatif terhadap nilai buku dan dividen atau pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini, demikian pula nilai organisasi relatif terhadap nilai bukunya. Price to Book Value dan Price Earning Ratio adalah dua komponen dari rasio nilai pasar.

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan perolehan laba dari penggunaan semua asetnya dapat diukur dengan menghitung Pengembalian Aset (ROA) atau Pengembalian Investasi (ROI), dua bentuk rasio profitabilitas yang sama. Rasio ini adalah salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi bisnis. Jika sebuah perusahaan memiliki *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, maka perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena menghasilkan pengembalian (atau tingkat pengembalian) yang lebih tinggi atas investasinya (Hardiningsil et al, 2002). Rumus untuk menentukan ROA adalah:

$$ROA = \frac{NIAT}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

NIAT : Laba bersih setelah pajak

2.1.7 Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini lazim dipergunakan oleh analisis sekuritas untuk menghitung nilai harga saham, karenanya rasio ini mencerminkan kesanggupan investor memberikan modal di setiap perolehan laba perusahaan *Price Earning Ratio* memperlihatkan seberapa besar nilai yang dibayar oleh investor di setiap laba yang dilaporkan perusahaan (Brigham & Gapenski, 1996), dengan rumus yang digunakan:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$$

P/E Ratio atau *Price Earning Ratio* adalah rasio pasar yang sering dipakai untuk mengetahui seberapa besar pasar menilai kinerja saham perusahaan atas kinerja perusahaan yang digambarkan dengan EPS (*Earning Per Share*). Semakin tinggi *P/E Ratio* suatu saham, semakin mahal pendapatan bersih per lembar sahamnya (Ang, 1997).

2.1.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Purwanto dan Haryanto (2004) *Debt to Equity Ratio* adalah indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* suatu entitas menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin banyak terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham atau *stakeholder*

terhadap pemberi pinjaman. Semakin besarnya rasio, semakin rendahnya pendanaan perusahaan yang diberi oleh *stakeholder* (Darsono, 2005). Dilihat dari sudut pandang kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang, semakin baiknya kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang, maka semakin rendahnya rasio ini. Menurut metodologi yang diberikan oleh (Toto Prihadi, 2011), *Debt to Equity Ratio* dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Prihantoro (2003) mengatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur atau menghitung kemampuan entitas dalam menutup seluruh atau sebagian utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan harta yang berasal dari total modal dibagi besarnya utang. Karenanya, jika kesanggupan suatu entitas dalam membayar seluruh kewajibannya tinggi, semakin rendah juga rasio DER-nya. Kewajiban cenderung meningkat ketika rasio utang dalam struktur modal perusahaan meningkat.

2.1.9 Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih perusahaan adalah proporsi penghasilan kena pajak yang tersisa setelah dikurangi semua biaya operasional. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pula nilai yang diperoleh. Tingkat pengembalian laba bersih atas penjualan bersih dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih perusahaan. Rumusan NPM adalah sebagai berikut, sebagaimana dikemukakan oleh Soedijono (1993):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam menciptakan laba bersih dari total penjualan biasanya menggunakan rasio NPM.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor fundamental terhadap *return* saham telah banyak dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya akan digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Tabel berikut menggambarkan hasil penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi return saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Independen	Judul Penelitian	Hasil
1	(Pandaya et al., 2020)	EPS, PER, PBV, ROE, DER, DPR	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham	<i>Earnings per share</i> (EPS) berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan <i>price-to-earnings ratio</i> (PER) dan <i>price-to-book value</i> (PBV) berpengaruh positif, <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>dividend yield</i> (DPR) tidak berpengaruh, dan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) berpengaruh negatif.
2	(Asia, 2020)	PER, CR, TAT, NPM, DER	Faktor-faktor yang Memengaruhi Return Saham pada Perusahaan	Variabel TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel PER dan NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan variabel CR dan DER

			Properti tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia
2	(Insani et al., 2019)	EPS, ROE, DER, ROA	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap <i>Return</i> Saham	Rasio EPS, ROE, DER, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
3	(Maharditya et al., 2018)	Tingkat bunga saham, inflasi, fluktuasi yield obligasi pemerintah,	Implication of Macroeconomic Factors to Stock Returns of Indonesian Property and Real Estate Companies	Secara keseluruhan, imbal hasil saham properti dan real estat tangguh dalam menghadapi inflasi dan volatilitas yang melekat pada BI Rate. <i>Return</i> saham di industri properti dan real estate di Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh elemen volatilitas yield obligasi pemerintah dan nilai tukar dolar versus rupiah.
4	(Al-abdallah & Abu ALjarayesh, 2017)	Suku bunga, nilai tukar, inflasi	Influence of Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on Common Stock Returns of Amman Stock Exchange	Perusahaan berkorelasi positif terhadap inflasi dengan hubungan nol dengan nilai tukar dan <i>return</i> saham.
5	(Agrawal et al., 2019)	EVA, ROA, ROE	Does EVA Beat ROA and ROE in Explaining the Stock Returns in Indian Scenario? An Evidence	EVA memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap <i>return</i> saham tahunan dibandingkan dengan ROA dan ROE untuk OLS dan model efek campuran

			Using Mixed Effects Panel Data Regression Model	
6	(Utami & Darmawan, 2018)	DER, ROA, ROE, EPS, MVA	Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

2.3 Hubungan Faktor Fundamental dengan *Return Saham*

2.3.1 Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Menggunakan Penghasilan Bersih Setelah Pajak atau Penghasilan Bersih dan Total Aset Rata-Rata, Anda dapat menghitung Pengembalian Aset. Profitabilitas suatu organisasi diukur dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan dalam aktivitasnya, dan pengembalian aset adalah salah satu cara untuk menilai hal ini.

Jika *return on asset* naik, maka meningkatnya pendapatan bersih suatu entitas serta meningkat juga nilai penjualannya. Pertumbuhan yang optimal, yang ditunjukkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang kuat, dapat dicapai melalui peningkatan nilai penjualan bisnis. Karena investor ingin mendukung bisnis yang menguntungkan, ini akan mendorong investor baru dan yang sudah ada untuk menaruh uang mereka di mana mulut mereka berada. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari

aktiva yang dipakai tinggi akan berdampak pada para investor atau pemegang saham perusahaan. Karenanya akan terjadi peningkatan harga saham dan akan meningkat juga *return* saham yang akan diterima para pemegang saham atau investor. Berdasarkan hasil penelitian Utami (2018) ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, tinggi atau rendahnya ROA suatu perusahaan tidak memengaruhi harga saham maupun *return* saham dan tidak memengaruhi daya Tarik investor. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis:

H1a : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid 19.

H1b : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham saat pandemi Covid 19.

H1c : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham selama empat tahun terakhir.

2.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Keterkaitan antara pasar dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba diukur dengan rasio harga-pendapatan. Ketika PER tinggi, harga saham cenderung naik juga. Ketika PER tinggi, investor menunjukkan minat yang lebih besar karena mereka yakin dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan temuan studi Pandaya (2020), dapat disimpulkan bahwa peningkatan PER menyebabkan kenaikan yang setara pada *return* saham (koefisien PER sebesar 0,011622). Hipotesis berikut diturunkan dari pembahasan di atas:

H2a : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid 19.

H2b : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham saat pandemi Covid 19.

H2c : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham selama empat tahun terakhir.

2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran sejauh mana utang perusahaan didukung oleh modal sendiri (Ang, 1997). Ketika DER tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada niat baik mitra eksternal (kreditur) untuk mendanai operasinya.

Lebih banyak utang daripada ekuitas dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah DER dalam struktur modal perusahaan. Utami (2018) berpendapat bahwa DER memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham karena bukan merupakan faktor utama yang dievaluasi investor ketika membuat pilihan investasi. Hipotesis berikut diturunkan dari teori yang diperoleh sebelumnya:

H3a : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid 19.

H3b : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham saat pandemi Covid 19.

H3c : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham selama empat tahun terakhir.

2.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih dari total penjualan diukur dengan net profit margin, yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Semakin besar NPM suatu entitas semakin baik kinerja dari sudut manajemennya. Semakin tinggi keuntungan laba bersih sesudah pajak akan menggambarkan bagian laba dalam bentuk *capital gain* maupun dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham.

H4a : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid 19.

H4b : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham saat pandemi Covid 19.

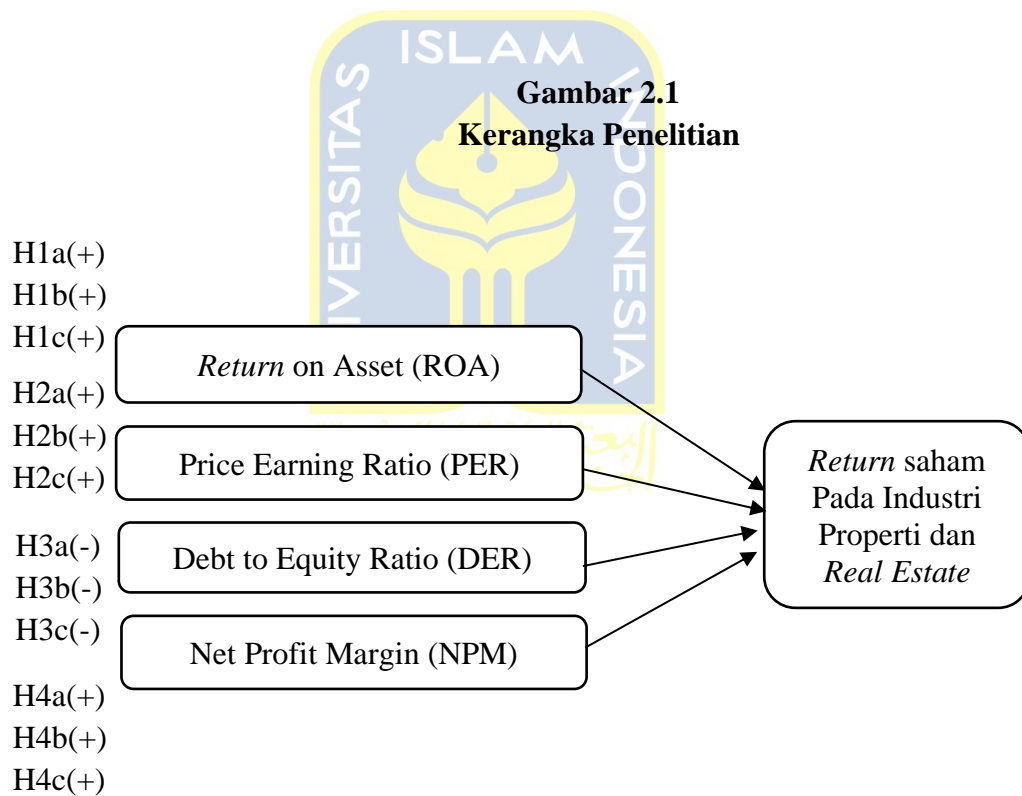
H4c : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham selama empat tahun terakhir.

Peningkatan rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan kapasitas pihak manajemen untuk mengarahkan organisasi menuju operasi yang menguntungkan. Optimisme investor ini akan berpengaruh pada penawaran dan permintaan saham dan berujung pada pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Asia (2020) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap

return saham untuk bisnis properti yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2016. Hipotesis berikut dari pembenaran ini:

2.4 Kerangka Penelitian

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat ditentukan dalam kerangka penelitian atau model penelitian, berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah diberikan. Sebagai contoh skema penelitian, perhatikan hal berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung meminta serta mengumpulkan data kepada perusahaan, tetapi dengan menggunakan dokumen lain seperti buku, jurnal publikasi, website dan lain-lain (Sugiyono 2014). Penelitian ini juga menggunakan media informasi dan media lainnya sebagai contoh, pedoman dan mengembangkan penelitian, seperti *www.idx.co.id* yang berisi data laporan keuangan saham industri properti dan *real estate* dan *finance.yahoo.com* yang mempermudah mencari *return* saham industri properti dan *real estate*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok besar individu atau hal serupa yang informasinya dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dari tahun 2018 hingga 2021, 83 perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai populasi penelitian.

3.2.3 Sampel

Peneliti dapat mengekstrapolasi informasi tentang populasi dengan menggunakan sampel dari kelompok tersebut, seperti yang disarankan oleh

Sugono (2014). Sebuah strategi purposive sampling digunakan, dengan menggunakan parameter berikut:

1. Dari tahun 2018 hingga 2021, Bursa Efek Indonesia akan menyediakan platform pencatatan reguler bagi perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate.
2. Saham perusahaan properti dan real estate publik di Indonesia antara tahun 2018 dan 2021.
3. Informasi keuangan yang diperlukan dapat ditemukan dalam laporan tahunan yang mencakup periode waktu 2018-2021.

Dua puluh enam bisnis dari sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun (2018-2021) akan diteliti sebagai ukuran sampel yang representatif dari keseluruhan populasi industri

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyusun informasi ini, kami mengandalkan metode dokumentasi yang dijelaskan dalam Statistik Tahunan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 hingga 2021.

Direktori Pasar Modal Indonesia tahun 2022 dikonsultasikan untuk informasi rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan informasi harga saham digunakan untuk mendapatkan statistik pengembalian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Ada lima faktor penjelas dan satu variabel dependen dalam definisi operasional penelitian ini. Tabel berikut memberikan gambaran dasar tentang definisi operasional dan variabel yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
<i>Return Saham</i>	Profit atau keuntungan yang didapat investor atau pemilik modal dari investasi saham yang dilakukan (Ang, 1997)	$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak	$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{total Asset}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau dividen per lembar saham investor	$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio utang terhadap ekuitas, atau proporsi utang terhadap ekuitas	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan penjualan yang dicapai	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu:

3.5.1 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model statistik variabel penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov digunakan dalam penyelidikan ini. Keberhasilan pemeriksaan ini bergantung pada seberapa dekat distribusi sampel cocok dengan distribusi teoritis. Ghazali (2022) menyatakan bahwa distribusi data yang normal atau hampir normal diperlukan untuk keberhasilan model regresi.



3.5.2 Analisis Regresi

Strategi analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda. *Return on Assets* (ROA), *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) semuanya menjadi sasaran analisis regresi berganda untuk memastikan pengaruhnya terhadap return saham dalam penelitian ini. Struktur sistem yang dihipotesiskan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien persamaan regresi prediktor X_1, X_2, X_3, X_4
X_1	= Variabel ROA
X_2	= Variabel PER
X_3	= Variabel DER
X_4	= Variabel NPM

3.5.3 Koefisien Determinasi

Sudjana (2002) menjelaskan bahwa koefisien determinasi merupakan salah satu nilai statistik yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara dua atau lebih variabel. Nilai koefisien determinasi biasanya mempunyai symbol R^2 yang berarti adanya hubungan antara dua variabel, variabel independent *Return on Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan variabel dependen *Return Saham*. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur dan menghitung derajat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik pada uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang terdapat satu variabel dependen dan variabel independen yang berjumlah lebih dari satu. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah beberapa yang paling umum digunakan untuk menilai reliabilitas model (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, bisa dikatakan Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan Uji Harvey. Uji Harvey yaitu meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $p\text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak yang mengartikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan pada periode t sesuai dengan kesalahan pada periode t_1 , periode sebelumnya, dalam model regresi linier. Kehadiran autokorelasi disebut dianggap sebagai masalah autokorelasi. Jika data berkorelasi otomatis dievaluasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil, varian dari estimasi terendah akan miring ke bawah, atau diremehkan. menurut (Ghazali, 2018). Autokorelasi dalam model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji D_u). Faktor selain autokorelasi dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 3.2
Tabel Autokorelasi

Du	Kesimpulan
Kurang dari 1,793	Ada Autokorelasi
1,793 sampai 2,201	Tanpa Kesimpulan
1,793 sampai 2,52	Tidak Ada Autokorelasi
Lebih dari 2,52	Ada Autokorelasi

3.5.7 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai salah syarat diterapkannya analisis regresi linear berganda untuk menemukan adanya hubungan antar variabel independen. Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah menemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Meneliti *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Toleransi dapat membantu seseorang menentukan apakah ada gejala multikolinearitas. Ghazali (2018) berpendapat bahwa Toleransi adalah metode untuk mengkuantifikasi variabilitas sekumpulan variabel yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh satu variabel independen. Sebagai indikator multikolinearitas digunakan nilai Tolerance > 0.1 dan VIF 10.00.

3.5.8 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik yang dikenal dengan analisis regresi berganda. Dengan menggabungkan hasil dari berbagai analisis regresi linier ke dalam model prediksi tunggal, dimungkinkan untuk membangun hubungan antara variabel

dependen dan sejumlah besar variabel independen potensial. Uji-t, uji-f, dan R2 semuanya digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis signifikan atau tidak.

3.5.8.1 Uji Parsial atau Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return Saham digunakan Uji Parsial (juga dikenal dengan uji t-statistik). Temuan nilai probabilitas dibandingkan untuk verifikasi dan analisis. Secara khusus, jika tingkat pengembalian lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan jika kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.



3.5.8.2 Uji Simultan atau Uji F

Ketika menguji hubungan antara *Return Saham* dan beberapa variabel independen, seperti *Return on Assets* (ROA), *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), teknik statistik yang dikenal sebagai Uji Simultan (juga dikenal sebagai Uji F-statistik) digunakan. Temuan nilai probabilitas dibandingkan untuk verifikasi dan analisis. Secara khusus, jika tingkat pengembalian lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan jika kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.

3.5.8.3 Uji Koefisien Determinasi

3.1.1.1 Uji koefisien determinasi ber lambang R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika dalam penelitian R square bernilai negatif (-), maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi, artinya pengaruh dari variabel bebas ini semakin lemah dan jika semakin besar atau mendekati 1 maka pengaruhnya semakin kuat.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi data dari semua variabel model penelitian dijelaskan melalui analisis deskriptif. Pada tahun 2020, kami melihat nilai data serendah mungkin. Masuknya virus Covid-19 pada awal 2020 menjadi awal kekacauan semua bidang terutama pada perekonomian Indonesia karena seluruh warga Indonesia menerapkan *stay at home* atau karantina guna menahan penyebaran virus covid-19 sehingga menyebabkan tidak adanya perputaran bisnis. Karenanya, IHSG turun drastis yang berdampak menurunnya laba dan kinerja perusahaan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Statistik 2018-2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-11.500	41.230	2.12393	6.292863
PER	104	-41.000	310.000	10.97825	35.519090
DER	104	-13.800	18.420	0.73817	2.345197
NPM	104	-380.500	344.100	14.59543	73.472126
Return Saham	104	-0.900	0.883	-0.04295	0.297856
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan hal itu

1. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum -11,50 yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar -115% dari total aset yang

dimiliki. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 41,23 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 41,23 dari total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata sebesar 2,123 yang berarti selama periode penelitian perusahaan mendapatkan keuntungan rata-rata sebesar 2,123. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,292 yang berarti selama periode penelitian penyimpangan dari data variabel ROA sebesar 6,292 dari rata-ratanya 2,123 yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata berada di bawah nilai standar deviasi.

2. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -41,00 yang berarti kemampuan harga per lembar saham untuk menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang terjual ke investor minimal -41,00. Nilai maksimum sebesar 310,00 yang berarti harga per lembar saham untuk menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dijual kepada investor maksimal 310,00. Nilai rata-rata sebesar 10,97 berarti dari 104 sampel pada 26 industri properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian mempunyai rata-rata harga per lembar saham untuk menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dijual kepada investor sebesar 10,97. Standar deviasi sebesar 35,51 yang berarti selama periode penelitian terdapat penyimpangan dari variabel PER sebesar 35,51 dari rata-ratanya 10,97 yang menunjukkan bahwa rata-rata PER berada di bawah standar deviasi.

3. *Debt to Equity Ratio* atau DER menunjukkan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -13,80 yang berarti kemampuan paling rendah perusahaan dalam membayar utangnya sebesar -13,80. Nilai maksimum sebesar 18,42 yang berarti kemampuan tertinggi perusahaan dalam membayarkan utangnya sebesar 18,42. Nilai rata-rata sebesar 0,738 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya rata-rata sebesar 73,8%. Sedangkan nilai standar deviasi 2,345 yang berarti selama periode penelitian, penyimpangan dari variabel DER sebesar 234,5% dari nilai rata-rata 73,8%.
4. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -380,50 yang berarti kemampuan manajemen perusahaan paling rendah -380,50. Nilai maksimum sebesar 344,10 yang berarti kemampuan manajemen perusahaan paling tinggi sebesar 344,10. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 14,59 yang berarti kemampuan manajemen perusahaan rata-rata sebesar 145,9%. Standar deviasi sebesar 73,47 yang berarti selama periode penelitian ukuran penyebaran data dari variabel NPM sebesar 73,47.
5. *Return* saham selama periode penelitian terdapat penurunan nilai *return* saham paling rendah -0,90 yang berarti selama periode penelitian penurunan nilai *return* saham paling rendah adalah -90%. Nilai maksimum *return* saham sebesar 0,883 yang berarti nilai *return*

saham yang mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 88,3%. Nilai rata-rata *return* saham -0,042 selama periode penelitian yang artinya selama periode penelitian *return* saham mengalami penurunan sebesar -4%. Standar deviasi sebesar 0,297 yang berarti selama periode penelitian terjadi penyimpangan nilai *return* saham sebesar 29% yang mana nilai rata-rata berada di bawah nilai standar deviasi dan menunjukkan variabel *return* saham.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Saat melakukan pengujian analisis regresi, penting untuk memperhitungkan outlier dari asumsi klasik. Di antara analisis yang tersedia adalah pengecekan homoskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan distribusi normal. Berikut adalah penjelasan dari pemeriksaan-pemeriksaan tersebut:

4.2.1 Uji Normalitas

4.2.1.1 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian sebelumnya terdistribusi secara teratur atau tidak. Penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menilai kenormalan pada tingkat signifikansi 5% ($= 0,05$).

H_0 : $p > 0,05$ data residual terdistribusi normal

H_a : $p < 0,05$ data residual tidak terdistribusi normal

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.28877447
Most Extreme Differences	Absolute	0.083
	Positive	0.083
	Negatif	-0.075
Test Statistic		0.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,74 yang berarti $0,74 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk menguji pada model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adakah gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berikut hasil pengujian pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.659	1.517
	PER	0.991	1.009
	DER	0.990	1.010
	NPM	0.658	1.521

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Nilai pada tabel di atas menunjukkan bahwa VIF kurang dari 10,00 dan nilai tolerance untuk variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10. Mengingat hal ini, kami dapat menyimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penyelidikan ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dalam model.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varian residu tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya di dalam model regresi, atau dengan kata lain, model regresi yang layak tidak boleh menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan teknik uji Glejser yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas jika p-value lebih besar dari 0,05. Hasil analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.216	0.021		10.292	0.000
	ROA	0.005	0.004	0.162	1.324	0.189
	PER	0.000	0.001	-0.020	-0.200	0.842
	DER	-0.002	0.008	-0.026	-0.264	0.792
	NPM	0.000	0.000	-0.098	-0.794	0.429

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Pengaruh ROA, PER, DER, dan NPM terhadap *return* saham dapat diramalkan karena semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Karena sifat data deret waktu, uji autokorelasi dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi telah menimbulkan kesalahan perancu pada periode sebelumnya. Tujuan uji Durbin-Watson (uji Dw) adalah untuk mengidentifikasi kasus autokorelasi. Mengingat nilai statistik Durbin-Watson, kami mendapatkan hasil perhitungan berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi


Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134 ^a	0.018	-0.022	0.18829	1.985

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA
b. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel data sebelumnya mengungkapkan bahwa 1,985 adalah nilai Durbin-Watson. Pada tingkat signifikansi 5%, angka ini akan dibandingkan dengan yang ada di tabel. Dalam tabel Durbin-Watson, dL sama dengan 1,6016, sedangkan dU sama dengan 1,7610. Saat menyelidiki data penelitian untuk tanda-tanda autokorelasi, seseorang memeriksa untuk melihat apakah nilai dU Durbin-Watson lebih kecil dari $(4-dU)$. Hasilnya adalah nilai 2,239 $(4-dU)$. Lebih besar dari nilai maksimum dU dan lebih kecil dari nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,761 $(4-dU)$. Angka-angka ini mengesampingkan autokorelasi sebagai penjelasan potensial.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda



Menggunakan metode analisis regresi linear ini berguna untuk mengetahui adanya hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Terdapat tiga analisis regresi linear yang akan diteliti yaitu faktor fundamental yang memengaruhi *return* saham pada industri properti dan *real estate* selama periode penelitian (2018-2021), sebelum Covid-19 (2018-2019), dan setelah Covid-19 (2020-2021). Berikut hasil analisis model regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2018-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.021	0.033		-0.625	0.533
	ROA	-0.013	0.006	-0.265	-2.204	0.030
	PER	0.000	0.001	-0.013	-0.130	0.897
	DER	-0.010	0.012	-0.079	-0.803	0.424
	NPM	0.001	0.000	0.214	1.784	0.048

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,021 - 0,013\text{ROA} + 0\text{PER} - 0,010\text{DER} + 0,001\text{NPM}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar -0,021 menunjukkan bahwa ketika variabel ROA, DER, NPM, terhadap *return* saham sama dengan 0 maka nilai *return* sahamnya memiliki nilai tetap atau nilai awal *return* saham adalah -0,021.
2. *Return On Asset* memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 yang mana jika *Return On Asset* naik 1 satuan maka nilai *return* saham akan menurun sebesar -0,013. Ada korelasi negatif antara ROA dengan *return* saham.
3. *Price Earning Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,00 yang artinya apabila *Price Earning Ratio* meningkat atau menurun sebesar 1 satuan maka tidak adanya pengaruh terhadap *return* saham.

4. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,010 yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* meningkat atau naik 1 satuan, maka *return* saham akan menurun sebesar -0,010.
5. *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang artinya apabila *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1 satuan maka, maka *return* saham akan naik sebesar 0,001.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2018-2019

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.069	0.055		-1.243	0.220
	ROA	-0.012	0.007	-0.306	-1.709	0.044
	PER	0.000	0.001	0.004	0.026	0.979
	DER	0.001	0.017	0.011	0.081	0.936
	NPM	0.001	0.001	0.099	0.554	0.582

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,069 - 0,012\text{ROA} + 2,41\text{PER} + 0,001\text{DER} + 0,001\text{NPM}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar -0,069 menunjukkan bahwa ketika variabel ROA, DER, NPM, terhadap *return* saham sama dengan 0 maka nilai *return* sahamnya memiliki nilai tetap atau nilai awal *return* saham adalah -0,069.

2. *Return On Asset* memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 yang mana jika *Return On Asset* naik 1 satuan maka nilai *return* saham akan menurun sebesar -0,012. Ada korelasi negatif antara ROA dengan *return* saham.
3. *Price Earning Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,00 yang artinya apabila *Price Earning Ratio* meningkat atau menurun sebesar 1 satuan maka tidak adanya pengaruh terhadap *return* saham.
4. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* meningkat atau naik 1 satuan, maka *return* saham akan naik sebesar 0,001.
5. *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang artinya apabila *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1 satuan maka, maka *return* saham akan naik sebesar 0,001

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2020-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.023	0.043		0.547	0.587
	ROA	0.013	0.019	0.141	0.687	0.496
	PER	0.000	0.002	-0.023	-0.157	0.876
	DER	-0.020	0.019	-0.144	-1.037	0.305
	NPM	0.001	0.001	0.152	0.755	0.454

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,023 + 0,013\text{ROA} + 0,00\text{PER} - 0,020\text{DER} + 0,001\text{NPM}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar 0,023 menunjukkan bahwa ketika variabel ROA, DER, NPM, terhadap *return* saham sama dengan 0 maka nilai *return* saham akan bertambah sebesar 0,023.
2. *Return On Asset* memiliki koefisien regresi sebesar 0,013 yang mana jika *Return On Asset* naik 1 satuan maka nilai *return* saham akan naik sebesar 0,013. Ada korelasi positif antara ROA dengan *return* saham.
3. *Price Earning Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,00 yang artinya apabila *Price Earning Ratio* meningkat sebesar 1 satuan maka tidak adanya pengaruh terhadap *return* saham.
4. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,020 yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* meningkat atau naik 1 satuan, maka *return* saham akan menurun sebesar -0,020.
5. *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang artinya apabila *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1 satuan maka, maka *return* saham akan naik sebesar 0,001.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T Parsial

Uji T dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen (ROA, PER, DER, NPM) secara parsial terhadap variabel dependen-nya (*return* saham) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial yaitu jika

Sig. < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji T Periode 2018-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.021	0.033		-0.625	0.533
	ROA	-0.013	0.006	-0.265	-2.204	0.030
	PER	0.000	0.001	-0.013	-0.130	0.897
	DER	-0.010	0.012	-0.079	-0.803	0.424
	NPM	0.001	0.000	0.214	1.784	0.048

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* Periode 2018-2021

Hasil uji t yang ditunjukkan di atas memiliki nilai Sig. nilai 0,030, yang berada di atas ambang signifikansi 0,05, tetapi nilai negatif untuk B (-0,013). Ketika mempertimbangkan periode waktu antara 2018 dan 2021, variabel Pengembalian Aset memiliki pengaruh yang merugikan terhadap pengembalian saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* Periode 2018-2021

Temuan uji t yang ditunjukkan pada tabel di atas memiliki nilai Sig. nilai 0,897, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Dengan

kata lain Return Saham tahun 2018-2021 tidak dipengaruhi oleh faktor Price Earnings Ratio.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham Periode 2018-2021*

Menggunakan data uji-t yang ditunjukkan di atas, kami mendapatkan Sig. nilai 0,424, yang secara statistik signifikan (Sig. 0,424 > 0,05). Dengan demikian, Return Saham sepanjang rentang waktu 2018-2021 tidak terpengaruh oleh variabel Debt to Equity Ratio.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham Periode 2018-2021*

Berdasarkan tabel di atas, uji t menghasilkan Sig. sebesar 0,048 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selanjutnya Return Saham sepanjang tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh variabel Net Profit Margin.

UIN Ar-Raniry

Tabel 4.10
Hasil Uji T Periode 2018-2019

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.069	0.055		-1.243	0.220
	ROA	-0.012	0.007	-0.306	-1.709	0.044
	PER	0.000	0.001	0.004	0.026	0.979
	DER	0.001	0.017	0.011	0.081	0.936
	NPM	0.001	0.001	0.099	0.554	0.582

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* Periode 2018-2019

Tabel terlampir menunjukkan hasil uji t, dengan Sig. sebesar 0,044 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan (0,05), tetapi koefisien B negatif sebesar -0,012. Maka variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* periode 2018-2019.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* Periode 2018-2019

Menurut data uji t yang ditunjukkan di atas, Sig. nilai 0,979 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Untuk rentang waktu 2018-2019, *Return Saham* tidak terpengaruh oleh *Price Earning Ratio*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Periode 2018-2019

Hasil uji t yang ditunjukkan di atas memiliki nilai Sig. nilai 0,936 yang secara statistik signifikan (Sig. = 0,936 > 0,05). Dengan demikian, selama periode 2018-2019, *Debt to Equity Ratio* tidak berhubungan dengan *return saham*.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* Periode 2018-2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai Sig. sebesar 0,582 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi atau 0,05

> 0,05. Maka variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* periode 2018-2019.

Tabel 4.11
Hasil Uji T Periode 2020-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.023	0.043		0.547	0.587
	ROA	0.013	0.019	0.141	0.687	0.496
	PER	0.000	0.002	-0.023	-0.157	0.876
	DER	-0.020	0.019	-0.144	-1.037	0.305
	NPM	0.001	0.001	0.152	0.755	0.454

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* Periode 2020-2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai Sig. sebesar 0,496 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikan atau $0,587 > 0,05$. Maka variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* periode 2020-2021.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* Periode 2020-2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai Sig. sebesar 0,876 yang berarti nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,876 > 0,05$. Maka variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* periode 2020-2021.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Periode 2020-2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai Sig. sebesar 0,305 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikan atau $0,305 > 0,05$. Maka variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* periode 2020-2021.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* Periode 2020-2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai Sig. sebesar 0,454 yang berarti nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,454 < 0,05$. Maka variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* periode 2020-2021.

4.4.2 Uji F Simultan

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh bersama variabel independen (ROA, PER, DER, NPM) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) jika nilai Sig. $0,05$. Yang diajukan sebagai hipotesis adalah:

Ha : Menggunakan ROA, PER, DER, dan NPM secara bersama-sama memiliki dampak yang sangat menguntungkan pada *return* saham di sektor *real estate*.

Ho : Menggabungkan ROA, PER, DER, dan NPM tidak memiliki pengaruh yang menguntungkan secara material terhadap *return* saham di bisnis *real estate*.

Tabel 4.12
Hasil Uji F Periode 2018-2021

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.549	4	0.137	1.581	.005 ^b
	Residual	8.589	99	0.087		
	Total	9.138	103			
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>						
b. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA						

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi dari hasil analisis secara simultan sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi 0,005 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ROA, PER, DER, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham periode 2018-2021.

Tabel 4.13
Hasil Uji F Periode 2018-2019

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.297	4	0.074	0.833	.011 ^b
	Residual	4.193	47	0.089		
	Total	4.490	51			
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>						
b. Predictors: (Constant), NPM, PER, DER, ROA						

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi dari hasil analisis secara simultan sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi 0,011 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ROA, PER, DER, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham periode 2018-2019.

Tabel 4.14
Hasil Uji F Periode 2020-2021

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.433	4	0.108	1.296	.285 ^b
	Residual	3.921	47	0.083		
	Total	4.353	51			
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>						
b. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA						

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi dari hasil analisis secara simultan sebesar 0,285. Karena nilai signifikansi 0,285 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti ROA, PER, DER, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham periode 2020-2021.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen. Berikut tabel-tabel data koefisien determinasi:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Periode 2018-2021

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	0.060	0.022	0.294551
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA				
b. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dari tabel di atas nilai *Adjusted R Square* adalah 0,022. Hal ini berarti variabel NPM, PER, DER, dan ROA berpengaruh terhadap variabel *Return Saham* sebesar 2,2% dan sisanya dipengaruhi oleh

variabel yang lain. nilai koefisien yang ada dalam penelitian ini lemah karena jauh dari nilai 1.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Periode 2018-2019

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	0.066	0.013	0.298696
a. Predictors: (Constant), NPM, PER, DER, ROA				
b. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dari tabel di atas nilai *Adjusted R Square* adalah 0,013. Hal ini berarti variabel NPM, PER, DER, dan ROA berpengaruh terhadap variabel *Return Saham* sebesar 1,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. nilai koefisien yang ada dalam penelitian ini lemah karena jauh dari nilai 1.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi Periode 2020-2021

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	0.099	0.023	0.288830
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA				
b. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dari tabel di atas nilai *Adjusted R Square* adalah 0,023. Hal ini berarti variabel NPM, PER, DER, dan ROA berpengaruh terhadap variabel *Return Saham* sebesar 2,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. nilai koefisien yang ada dalam penelitian ini lemah karena jauh dari nilai 1.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1

Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham sebelum, setelah pandemi covid-19 dan selama empat tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil olah data dan output dari SPSS 25 yaitu:

Hipotesis 1a (ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid-19 selama periode 2018-2019) menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi pada periode 2018-2019 sebesar 0,044 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi $0,044 < 0,05$, tetapi nilai koefisien B nya negatif sebesar -0,012. Maka dari itu, hipotesis 1a dalam penelitian ini ditolak. Dengan hasil penelitian ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Meskipun *Return On Asset* mencerminkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ROA yang nilainya terlalu tinggi akan membuat perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperoleh ke dalam aset yang nanti akan berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan belum mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam mereinvestasi laba yang diperolehnya.

Hipotesis 1b menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021), tetapi hasil

penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi periode 2020-2021 sebesar 0,496 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,496 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 1b dalam penelitian ini dinyatakan ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti besarnya nilai ROA tidak adanya pengaruh bagi *return* saham. Investor hanya menginginkan keuntungan yang diterimanya. Investor terkadang tidak melihat nilai ROA dalam mengambil keputusan membeli saham suatu perusahaan. Investor tidak hanya menilai dan menganalisis dari fundamental saja, tetapi investor juga melihat secara teknikal dengan melakukan analisis grafik harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 1c (ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid-19 selama empat tahun terakhir (2018-2021) menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi pada periode 2018-2021 sebesar 0,030 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,030 $< 0,05$. tetapi nilai koefisien B nya negatif sebesar -0,013. Maka dari itu, hipotesis 1a dalam penelitian ini ditolak. Dengan hasil penelitian ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan antara ROA dengan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Jaya dan Kuswanto

(2021), Utami dan Darmawan (2018), Musallam (2018), dan Samalam et al. (2018) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tahir et al. (2021), dan Aryaningsih et al. (2018) yang menyatakan hubungan ROA terhadap *return* saham memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham sebelum, setelah pandemi covid-19 dan selama empat tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil olah data dan output dari SPSS 25 yaitu:

Hipotesis 2a menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019), tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi PER periode 2018-2019 sebesar 0,979 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikan $0,979 > 0,05$, maka dari itu hipotesis 2a dalam penelitian ini ditolak. Jika PER tinggi, harga saham terlalu mahal atau hanya akan memperoleh laba yang kecil. Karenanya, investor akan memperoleh keuntungan yang besar jika pembeliannya saat PER rendah. PER yang rendah lebih disukai investor karena akan mengalami kenaikan harga, sehingga investor akan memperoleh capital gain (Elyzabeth, 2003).

Hipotesis 2b menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021), tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi PER periode 2020-2021 sebesar 0,876 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikan $0,876 > 0,05$, maka dari itu hipotesis 2b dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis 2c menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham selama empat tahun terakhir (2018-2021), tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi PER periode 2018-2021 sebesar 0,897 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikan $0,897 > 0,05$, maka dari itu hipotesis 2c dalam penelitian ini ditolak. Jika PER tinggi, harga saham terlalu mahal atau hanya akan memperoleh laba yang kecil. Karenanya, investor akan memperoleh keuntungan yang besar jika pembeliannya saat PER rendah. PER yang rendah lebih disukai investor karena akan mengalami kenaikan harga, sehingga investor akan memperoleh capital gain (Elyzabeth, 2003).

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan antara PER dengan *return* saham yang sejalan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang dilakukan Siregar et al. (2019) dan Asia (2020).

4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham sebelum, setelah pandemi covid-19 dan selama empat tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil olah data dan output dari SPSS 25 yaitu:

Hipotesis 3a menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019), tetapi pada penelitian ini DER tidak memengaruhi *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi periode 2018-2019 sebesar 0,936 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,936 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 3a dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan properti lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang, sehingga investor tidak akan merasa khawatir terhadap keuntungan atau *return* yang diterimanya.

Hipotesis 3b menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021), tetapi pada penelitian ini DER tidak memengaruhi *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi periode 2020-2021 sebesar 0,305 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,305 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 3b dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan properti lebih banyak

menggunakan modal sendiri daripada utang, sehingga investor tidak akan merasa khawatir terhadap keuntungan atau *return* yang diterimanya.

Hipotesis 3c menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham setelah pandemi Covid-19 (2018-2021), tetapi pada penelitian DER tidak memengaruhi *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi periode 2018-2021 sebesar 0,424 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,424 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 3c dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan properti lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang, sehingga investor tidak akan merasa khawatir terhadap keuntungan atau *return* yang diterimanya. Tingginya nilai DER baik sebelum pandemic Covid-19, pada saat setelah pandemi Covid-19 maupun selama empat tahun terakhir, artinya semakin tinggi Debt Equity Ratio (DER) maka semakin banyak utang yang digunakan sebagai bentuk pembiayaan kredit.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan DER terhadap *return* saham baik dalam situasi sebelum pandemi, setelah pandemi, maupun selama empat tahun terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Jaya dan Kuswanto (2021), Asia (2020), dan Samalam et al. (2018).

4.5.3 Pembahasan Hipotesis 4

Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum, setelah pandemi covid-19 dan selama empat tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil olah data dan output dari SPSS 25 yaitu:

Hipotesis 4a menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019), tetapi pada penelitian ini NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada periode 2018-2019 sebesar 0,582 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,582 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 4a dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Dari hasil ini memperlihatkan nilai NPM pada periode sebelum covid tidak memengaruhi *return* saham.

Hipotesis 4b menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham sesudah pandemi Covid-19 (2020-2021), tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada periode 2020-2021 sebesar 0,454 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,454 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 4b dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Hipotesis 4c menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham sesudah pandemi Covid-19 (2018-2021), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada periode 2018-2021 sebesar 0,048 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi atau $0,048 < 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 4c dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Dari hasil ini memperlihatkan jika NPM naik maka efisiensi dari penjualan perusahaan akan naik sehingga *return* saham akan naik.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan NPM terhadap *return* saham pada periode sebelum Covid-19 (2018-2019) dan setelah covid-19 (2020-2021), tetapi adanya hubungan NPM terhadap *return* saham pada periode setelah selama empat tahun terakhir (2018-2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yuningsih (2020) bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Khatijah et al. (2020) dan Hasanudin et al. (2020).

Tabel 4.18
Hasil dan Pembahasan

	Hipotesis	B	Sig.	Hasil
H1a	<i>Return</i> On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)	-0.012	0,044	Tidak didukung. <i>Return</i> On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)

H1b	<i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)	0,013	0,496	Tidak didukung. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)
H1c	<i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham selama empat tahun terakhir (2018-2021)	-0,013	0,030	Tidak didukung. <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham selama empat tahun terakhir (2018-2021)
H2a	<i>Price earning ratio (PER)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)	0.000	0.979	Tidak didukung. <i>Price earning ratio (PER)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)
H2b	<i>Price earning ratio (PER)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)	0,000	0,876	Tidak didukung. <i>Price earning ratio (PER)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)
H2c	<i>Price earning ratio (PER)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	0,000	0,897	Tidak didukung. <i>Price earning ratio (PER)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i>

	selama empat tahun terakhir (2018-2021)			saham selama empat tahun terakhir (2018-2021)
H3a	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)	0,001	0,936	Tidak didukung. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)
H3b	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)	-0,02	0,305	Tidak didukung. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)
H3c	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham selama empat tahun terakhir (2018-2021)	-0,01	0,424	Tidak didukung. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham selama empat tahun terakhir (2018-2021)
H4a	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi	0,001	0,582	Tidak didukung. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)

	Covid-19 (2018-2019)			
H4b	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)	0,001	0,454	Tidak didukung. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham setelah pandemi Covid-19 (2020-2021)
H4c	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham selama empat tahun terakhir (2018-2021)	0,001	0,048	Didukung. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham selama empat tahun terakhir (2018-2021)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada hipotesis 1 yang dikembangkan menjadi hipotesis 1a, hipotesis 1b, dan hipotesis 1c, **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa ROA merupakan salah satu pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi juga. Yang mana menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba (Simorangkir, 2019). Selain itu, Investor hanya menginginkan keuntungan yang diterimanya. Investor terkadang tidak melihat nilai ROA dalam mengambil keputusan membeli saham suatu perusahaan. Investor tidak hanya menilai dan menganalisis dari fundamental saja, tetapi investor juga melihat secara teknikal dengan melakukan analisis grafik harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan sendiri ada cara untuk meningkatkan ROA, dengan menurunkan biaya dana dan meningkatkan realisasi kredit yang berkualitas.
2. Pada hipotesis 2 yang dikembangkan menjadi hipotesis 2a, hipotesis 2b, dan hipotesis 2c **ditolak**. Pengetahuan tentang PER bagi investor berguna untuk memperkirakan kapan harus membeli atau menjual

saham sehingga akan memperoleh capital gain atau keuntungan yang maksimal dari selisih harga. Jika PER tinggi, harga saham terlalu mahal atau hanya akan memperoleh laba yang kecil. Karenanya, investor akan memperoleh keuntungan yang besar jika pembeliannya saat PER rendah. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh perubahan harga saham di pasar.

3. Pada hipotesis 3 yang dikembangkan menjadi hipotesis 3a, hipotesis 3b, dan hipotesis 3c **ditolak**. *Debt Equity Ratio* selama periode sebelum Covid, setelah Covid-19 dan selama empat tahun terakhir tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan properti lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang, sehingga investor tidak akan merasa khawatir terhadap keuntungan atau *return* yang diterimanya.
4. Pada hipotesis 4 yang dikembangkan menjadi hipotesis 4a, hipotesis 4b, dan hipotesis 4c dengan hasil yang beragam. Hipotesis 4a yaitu *Net Profit Margin* selama periode sebelum Covid-19 (2018-2019) dan hipotesis 4b yaitu NPM selama periode setelah pandemi Covid-19 (2020-2021) berpengaruh terhadap *return* saham **ditolak**, sedangkan hipotesis 4c yaitu NPM berpengaruh terhadap *return* saham selama empat tahun terakhir **diterima**. Hal ini memperlihatkan jika NPM naik maka efisiensi dari penjualan perusahaan akan naik sehingga *return* saham akan naik.

Hampir semua hipotesis dalam penelitian ini tidak dikung, karenanya dalam penelitian ini tidak didukung, karenanya perusahaan juga harus mempertimbangkan kondisi internal perusahaan seperti harus memiliki dana yang cukup dalam melakukan aktivitas operasional serta dapat meninjau ulang keberadaan asset yang dimilikinya, apakah belum dimanfaatkan dengan baik secara maksimal. Perusahaan juga sebagiknya melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban-beban lainnya yang terlalu besar.

5.2 Saran

Dilakukannya penelitian ini untuk membandingkan hubungan antara ROA, DER, PER, dan NPM terhadap *return* saham sebelum pandemi Covid-19, setelah pandemic Covid-19 dan selama empat tahun terakhir. Namun berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan penelitian, diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada industri properti dan *real estate* sehingga pada hasil penelitian ini belum tentu dapat diterima dan diterapkan pada sektor lain.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan objek penelitian yang digunakan dapat mencakup semua sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga bisa menjadi pedoman dan pembanding bagi akademisi, praktisi, maupun peneliti-peneliti lainnya.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam mencari keuntungan khususnya dalam hal pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri yang dapat menambah kepercayaan investor guna meningkatkan harga saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., Mohanty, P., & Totala, N. K. (2019). Does EVA Beat ROA and ROE in Explaining the Stock *Returns* in Indian Scenario? An Evidence Using Mixed Effects Panel Data Regression Model. *Management and Labour Studies*, 44(2), 103–134. <https://doi.org/10.1177/0258042X19832397>
- Agus Sartono. 1996. *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. BPFE. Yogyakarta
- Al-abdallah, S. Y., & Abu ALjarayesh, N. I. (2017). Influence of Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on Common Stock *Returns* of Amman Stock Exchange, Jordon. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, V(10), 589–601.
- Algifari. 1999. *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Alwi, Iskandar Z. 2013. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh *Return* on Asset (ROA), *Return* on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Asia, N. (2020). *Return* Saham pada Perusahaan. *Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 77–97.
- Brigham, Eugene F. And Louis C. Gapenski, 1996, *Intermediate Financial Management*, Florida: The Dryden Press

- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius
- Elyzabeth, Indrawati Marpaung. 2003. "Perubahan Devidend Yield dan Perubahan PER Berpengaruh Terhadap Perubahan Return Saham". *simo Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 3, No. 1. November 2003.
- Erica, D. (2018). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 No. 1.
- Fadhulun Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, & Ivonne S. Saerang. (2018). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi di BEI periode 2012-2016. *Emba*, 6(4), 3863–3872.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa Amaliah, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Ghozali, Imam. (2022). *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hardiningsih, Pancawati, L. Suryanto & Anis Chariri. (2002). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi Terhadap *return* saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Strategi Bisnis*, pp. 83-98. Semarang
- Hartono, Jogiyanto M. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Delapan*. Yogyakarta : BPF
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19. <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/618/479>
- Hercky, A. (2020). Analisis Fundamental Saham Perusahaan Perbankan dengan *Excess Return* Model dan Dividend Discount Model Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisni Universitas Brawijaya*.
- Hertina D, M. B. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 3 No. 1.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). DSAK-IAI, Jakarta.
- Insani, sheilla N., Nurinasari, N., Sa'idah, L. A., & Radianto, O. D. (2019). Analisis

Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 43–57. www.idx.co.id

Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh *Return* on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap *Return* Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>

Khatijah, S., Suryadi, E., & Safitri, H. (2020). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas*, 7(1), 33–39.

Maharditya, M. A., Layyinaturrobaniyah, L., & Anwar, M. (2018). Implication of Macroeconomic Factors to Stock *Returns* of Indonesian Properti and *Real Estate* Companies. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(1), 100–113. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i1.14656>

Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>

Moyer, McGuigan, Rao & Kretlow (2008). *Contemporary Financial Management. Cengage Learning.*

Musallam, RM Sami. (2018). *Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns*. Eurasian Journal of Business and Economics. Volume 11. Nomor 21.

Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>

- Prihantoro, (2003). Pengaruh cash positioning growth potential firm size debt to equity ratio profitability dispersion ownership terhadap DPR. *Jurnal Pendidikan*.
- Purwanto, Agus dan Haryanto. (2004). Pengaruh Perkembangan Informasi Rasio Laporan Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Tingkat Keuntungan Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 1(1), 17-33.
- Reksoprajitno, Soedijono. 1993. *Pengantar Manajemen Bank Umum*. Gunadarma, Jakarta.
- Ross, S.A., R.W. Westerfield, & B.D. Jordan. 2001. *Fundamentals Of Corporate Finance*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sheila N I, dkk (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 8 No. 1.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 60–77.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>.

- Toto, Prihadi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *Journal of The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399-418.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>.
- Weston J. Fred dan Copeland Thomas E. (1997). *Manajemen Keuangan*, 2(8). Alih Bahasa. PT Glora Aksara Pratama. Jakarta.
- Wicaksono, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-15.
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap *return* saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i1.215>

LAMPIRAN



الجمعة الائمة الانسنة

Lampiran 1
Nama Perusahaan Properti dan *Real Estate*

N O	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial <i>Estate</i>
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	DART	Duta Anggada <i>Realty</i> Tbk.
8	DILD	Intiland Development Tbk.
9	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
12	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
15	JRPT	Jaya <i>Real</i> Properti Tbk.
16	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
17	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
18	MDLN	Modernland <i>Realty</i> Tbk.
19	MMLP	Mega Manunggal Properti Tbk.
20	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
21	MTSM	Metro <i>Realty</i> Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
24	RDTX	Roda Vivatex Tbk
25	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
26	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Lampiran 2
Rasio Perusahaan

NO	KODE SAHAM	Tahun	ROA (X1)	PER (X2)	DER (X3)	NPM (X4)	Return Saham (Y)
1	APLN	2018	2.22	7.15	1.46	16.98	-0.276
		2019	0.3	39	1.27	2.99	0.164
		2020	-1.88	-7.44	1.77	-19.9	-0.237
		2021	-0.006	-16	1.79	-0.056	-0.153
2	BAPA	2018	0.44	14.33	0.44	24.87	0.239
		2019	2.68	11	0.21	18.6	-0.349
		2020	-2.42	-9.51	0.08	-51.1	-0.275
		2021	-0.028	-11	0.07	-1.14	0.360
3	BCIP	2018	7.76	2.01	1.06	40.99	-0.288
		2019	3.71	2.86	0.98	28.4	-0.281
		2020	2.51	4.89	0.94	26.3	0.250
		2021	-0.006	-22	1.14	-0.162	0.243
4	BEST	2018	3.55	9.81	0.47	39.3	-0.138
		2019	4.41	7.41	0.48	46.3	0.080
		2020	-2.24	-12	0.47	-70.8	-0.135
		2021	-0.016	-11	0.42	-0.837	-0.385
5	BIKA	2018	-1.08	-37	2.43	-8.61	-0.161
		2019	-4.61	-11	2.46	-3.46	-0.235
		2020	-2	-2.4	3.66	-47.7	0.224
		2021	0.01	7.94	-13.8	0.07	0.322
6	CTRA	2018	2.61	24.25	1.1	18.68	-0.148
		2019	1.54	35	1.09	11.7	0.030
		2020	0.8	59	1.3	7.3	0.010
		2021	1.16	8.56	1.16	0.32	0.026
7	DART	2018	0.32	35.93	0.83	7.93	-0.196
		2019	-0.648	-21	1	-13.4	0.268
		2020	-5.87	-1.8	1.21	-160.7	-0.282
		2021	-0.061	-2.39	1.57	-1.89	0.068
8	DILD	2018	1.12	19.48	1.16	6.39	-0.120
		2019	0.06	310	1.09	0.47	-0.156
		2020	0.33	43	1.66	2.55	-0.295

		2021	-0.002	-41	1.7	-0.022	-0.297
9	DMAS	2018	3.19	32.92	0.06	58.81	-0.070
		2019	13.3	14	0.1	79.7	0.862
		2020	5.78	29	0.23	61.6	-0.158
		2021	0.26	5.48	0.12	1.29	-0.224
10	DUTI	2018	9.06	9.31	0.31	65.59	-0.187
		2019	6.57	10	0.33	53.6	0.139
		2020	3.48	15	0.31	37.4	-0.218
		2021	0.04	9.48	0.4	0.94	-0.098
11	GPRA	2018	2.49	18.81	0.45	12.77	0.068
		2019	2.49	7.46	0.55	14.4	-0.309
		2020	0.92	20	0.65	6.65	0.000
		2021	0.04	5.98	0.61	0.22	-0.015
12	GWSA	2018	1.8	8.23	0.09	248.97	-0.147
		2019	1.34	12	0.08	153.2	0.085
		2020	1.19	12	0.08	344.1	-0.123
		2021	-0.009	-20	0.08	-1.79	0.271
13	JRPT	2018	8.98	11.11	0.64	56.24	-0.189
		2019	8.96	8.35	0.55	56.3	-0.322
		2020	8.24	8.82	0.48	52.5	0.091
		2021	0.07	8.23	0.45	0.51	-0.133
14	LPCK	2018	41.23	0.27	0.25	210.47	-0.530
		2019	3.73	5.89	0.14	43.6	-0.696
		2020	5.81	4.66	0.3	52.5	0.413
		2021	0.412	0.823	0.41	-3.39	-0.160
15	MDLN	2018	0.63	28.97	1.25	5.78	-0.231
		2019	2.1	8.11	1.23	21.1	-0.053
		2020	-11.5	-0.356	1.65	-380.5	-0.762
		2021	-0.059	-1.06	2.96	-1.52	0.451
16	MMLP	2018	2.23	34.7	0.14	61.34	-0.088
		2019	2.49	8.21	0.21	67.8	-0.619
		2020	-2.66	-11	0.19	-68.3	0.528
		2021	0.01	56	0.17	0.3	0.883
17	MTLA	2018	8.91	8.51	0.52	46.25	0.126
		2019	6.28	13	0.49	42.8	0.295
		2020	4.36	13	0.47	37.9	-0.259

		2021	0.04	12	0.5	0.47	0.070
18	MTSM	2018	-3.8	-18.71	0.12	-13.79	-0.129
		2019	-5.1	-14	0.23	-17.4	-0.026
		2020	-2.84	-24	0.4	-12.4	-0.027
		2021	-0.149	-7.12	0.59	0.642	0.409
19	PWON	2018	10.83	12.58	18.42	51	-0.095
		2019	11.2	9.58	0.48	54.7	-0.081
		2020	3.08	31	0.51	26.3	-0.105
		2021	0.04	21	0.56	0.28	-0.108
20	RBMS	2018	0.66	65	0.47	4.73	-0.541
		2019	-2.09	0.29	0.32	-24.9	-0.277
		2020	-5.34	-3.18	0.34	-185.2	-0.242
		2021	-0.053	-5.63	0.37	-1.84	0.640
21	RDTX	2018	10.56	5.55	0.12	87.71	-0.083
		2019	8.63	6.27	0.12	79.1	0.009
		2020	8.23	5.75	0.11	79.3	0.010
		2021	0.05	11	0.11	0.58	0.276
22	SMDM	2018	1.83	27.27	0.26	15.46	0.302
		2019	0.87	20	0.22	6.81	-0.138
		2020	0.25	62	0.21	2.8	-0.183
		2021	0.03	11	0.18	0.2	-0.183
23	URBN	2018	3.38	22.39	1.51	67.44	0.000
		2019	6.44	69	0.44	37.3	0.197
		2020	0.04	1.331	1.02	3.01	0.197
		2021	0.03	17	0.78	2.25	0.197
24	ELTY	2018	29.38	0.53	0.43	51.314	-0.900
		2019	-3.85	-4.41	0.39	-67.6	0.000
		2020	-1.01	-18	0.42	-25.9	0.000
		2021	-0.02	-9.04	0.44	-0.431	0.000
25	GMTD	2018	4.93	24.67	0.67	32.47	0.474
		2019	-8.65	-17	0.65	-67.2	0.000
		2020	1.28	13	0.57	10.4	0.125
		2021	0.117	-13	0.92	-1.17	-0.068
26	LPKR	2018	4.42	9.35	0.95	27.26	-0.479
		2019	-4.05	-7.46	0.62	-27.8	0.201
		2020	-5.19	-4.86	0.92	-36.8	-0.078

		2021	-0.113	-1.4	1.78	-0.663	-0.329
--	--	------	--------	------	------	--------	--------

Lampiran 3 Analisis Deskriptif Statistik 2018-2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-11.500	41.230	2.12393	6.292863
PER	104	-41.000	310.000	10.97825	35.519090
DER	104	-13.800	18.420	0.73817	2.345197
NPM	104	-380.500	344.100	14.59543	73.472126
<i>Return Saham</i>	104	-0.900	0.883	-0.04295	0.297856
Valid N (listwise)	104				

Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	104	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.28877447
Most Extreme Differences	Absolute	0.083
	Positive	0.083
	Negatif	-0.075
Test Statistic	0.083	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074 ^c	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.659	1.517
	PER	0.991	1.009
	DER	0.990	1.010
	NPM	0.658	1.521
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>			

Lampiran 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.216	0.021		10.292	0.000
	ROA	0.005	0.004	0.162	1.324	0.189
	PER	0.000	0.001	-0.020	-0.200	0.842
	DER	-0.002	0.008	-0.026	-0.264	0.792
	NPM	0.000	0.000	-0.098	-0.794	0.429

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134 _a	0.018	-0.022	0.18829	1.985

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA

b. Dependent Variable: RES2

Lampiran 8
Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2018-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.021	0.033		-0.625	0.533
	ROA	-0.013	0.006	-0.265	-2.204	0.030
	PER	0.000	0.001	-0.013	-0.130	0.897
	DER	-0.010	0.012	-0.079	-0.803	0.424
	NPM	0.001	0.000	0.214	1.784	0.048

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Lampiran 9

Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2018-2019

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.069	0.055		-1.243	0.220
	ROA	-0.012	0.007	-0.306	-1.709	0.044
	PER	0.000	0.001	0.004	0.026	0.979
	DER	0.001	0.017	0.011	0.081	0.936
	NPM	0.001	0.001	0.099	0.554	0.582

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Lampiran 10

Analisis Regresi Linear Berganda Periode 2020-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.023	0.043		0.547	0.587
	ROA	0.013	0.019	0.141	0.687	0.496
	PER	0.000	0.002	-0.023	-0.157	0.876
	DER	-0.020	0.019	-0.144	-1.037	0.305
	NPM	0.001	0.001	0.152	0.755	0.454

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Lampiran 11

Uji T Periode 2018-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.021	0.033		-0.625	0.533
	ROA	-0.013	0.006	-0.265	-2.204	0.030
	PER	0.000	0.001	-0.013	-0.130	0.897
	DER	-0.010	0.012	-0.079	-0.803	0.424
	NPM	0.001	0.000	0.214	1.784	0.048

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Lampiran 12
Uji T Periode 2018-2019

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.069	0.055		-1.243	0.220
	ROA	-0.012	0.007	-0.306	-1.709	0.044
	PER	0.000	0.001	0.004	0.026	0.979
	DER	0.001	0.017	0.011	0.081	0.936
	NPM	0.001	0.001	0.099	0.554	0.582

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Lampiran 13
Uji T Periode 2020-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.023	0.043		0.547	0.587
	ROA	0.013	0.019	0.141	0.687	0.496
	PER	0.000	0.002	-0.023	-0.157	0.876
	DER	-0.020	0.019	-0.144	-1.037	0.305
	NPM	0.001	0.001	0.152	0.755	0.454

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Lampiran 14
Uji F Periode 2018-2021

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.549	4	0.137	1.581	.005 ^b
	Residual	8.589	99	0.087		
	Total	9.138	103			

a. Dependent Variable: *Return Saham*
b. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA

Lampiran 15
Uji F Periode 2018-2019

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.297	4	0.074	0.833	.011 ^b
	Residual	4.193	47	0.089		
	Total	4.490	51			

a. Dependent Variable: *Return Saham*
b. Predictors: (Constant), NPM, PER, DER, ROA

Lampiran 16
Uji F Periode 2020-2021

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.433	4	0.108	1.296	.285 ^b
	Residual	3.921	47	0.083		
	Total	4.353	51			
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>						
b. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA						

Lampiran 17
Koefisien Determinasi Periode 2018-2021

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	0.060	0.022	0.294551
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA				
b. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>				

Lampiran 18
Koefisien Determinasi Periode 2018-2019

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	0.066	0.013	0.298696
a. Predictors: (Constant), NPM, PER, DER, ROA				
b. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>				

Lampiran 19
Koefisien Determinasi Periode 2020-2021

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	0.099	0.023	0.288830
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, PER, ROA				
b. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>				